

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang baik salah satu cirinya adalah perusahaan yang memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Informasi yang di sajikan dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan (Fitriana dan Wida, 2016). Laporan keuangan yang telah dipublikasikan menjadi sarana bagi seorang investor untuk dapat melihat kondisi dan kinerja pada suatu perusahaan (Mariewaty dan Setyani, 2015). Laporan keuangan juga dapat menilai kembali manajemen serta memprediksi kinerja keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan isu fundamental dalam akuntansi dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan arus kas (Prayoga, 2012). Laporan arus kas adalah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan dan perubahannya (PSAK No.2, 2015). Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pembiayaan atau pendanaan di masa depan (Samryn, 2015). Menurut PSAK No. 2, 2015 arus

kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari suatu transaksi, sehingga dapat menimbulkan pendapatan dan beban yang telah disajikan dalam bentuk laporan laba rugi perusahaan. Arus kas operasi merupakan arus kas masuk dan keluar dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Nany, 2013).

Menurut Aziliya (2018), arus kas operasi dapat tumbuh secara positif tidak hanya pada saat emiten dapat melakukan pelunasan terhadap pinjaman sindikasi dimasa lalunya saja, tetapi ketika emiten dapat menerima pembayaran dari berbagai proyek yang dikerjakannya, sehingga dapat mengurangi defisit arus kas operasional pada emiten. Salah satu penerimaan pembayaran proyek itu adalah pembayaran proyek PT. Waskita Karya Tbk. yang akan menerima pembayaran dari proyek yang dikerjakannya kurang lebih sebesar Rp.6.300.000.000.000, pada tanggal 15 oktober 2018. Selain itu PT. Waskita Karya Tbk. juga akan menerima pembayaran dari proyek tol batang-semarang sebesar Rp.8.000.000.000.000 (www.kontan.co.id).

Pada awal bulan september 2019 PT. Waskita Karya Tbk. selaku kontraktor pembangunan proyek *Light Rail Transit* (LRT) sumatera selatan kembali menerima pembayaran dari proyek yang dikerjakannya sebesar Rp.2.300.000.000.000, dan rencananya pada akhir bulan september pembayaran dari proyek *Light Rail Transit* (LRT) juga akan diterima kembali oleh PT. Waskita Karya Tbk. sebesar Rp.600.000.000.000. Padahal sebelumnya PT. Waskita Karya Tbk juga sudah menerima lima tahap

pembayaran dengan total Rp.5.454.000.000.000, adapun nilai kontrak proyek Sumatera Selatan yang telah dimiliki oleh Kementerian Perhubungan sekarang sebesar Rp.10.600.000.000.000 (www.kontan.co.id).

Dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi, informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi sarana penting bagi para pengguna laporan keuangan untuk dapat menggambarkan kinerja pada suatu perusahaan dan mengurangi ketidakpastian. Ketidakpastian timbul karena terdapat hubungan dengan satuan usaha yang diharapkan memiliki kelangsungan hidup di masa depan. Oleh karena itu, agar informasi keuangan relevan dengan pengambilan keputusan maka harus dapat menyediakan atau memungkinkan prediksi kemungkinan kejadian dimasa mendatang. Hal itu didefinisikan oleh *Financial Accounting Standard Boards (FSAB)* dalam daftar istilah *Statement Of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.2 1980* yaitu salah satu karakteristik kualitatif yang mempertinggi kegunaan informasi akuntansi adalah kualitas informasi yang membantu para pengguna untuk dapat meningkatkan kemungkinan peramalan dengan benar atas hasil yang terjadi di masa lalu maupun sekarang.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi arus kas aktivitas operasi masa depan yaitu laba bersih. Menurut Binilang (2017), laba bersih merupakan kelebihan atas seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah pajak penghasilan yang telah disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Apriliana (2014), dalam penelitiannya apabila laba sebuah perusahaan naik, akan terjadi peningkatan deviden yang akan

diberikan sebuah perusahaan kepada pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tambahan modal, maka perusahaan akan mempunyai dana lebih untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya, dan apabila kegiatan operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan akan menghasilkan arus kas untuk membayar dividen, untuk melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Apriliana, 2014).

Menurut Rispayanto (2013), laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi masa depan apabila laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak dikurangi pendapatan lain-lain seperti beban pajak. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan. Menurut Migayana (2014), Salehuddin (2016) dan Binilang (2017), menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Namun peneliti lain Rispayanto (2013) dan Hidayati (2017), menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.

Faktor yang kedua yaitu perubahan utang. Menurut Rudianto (2009), utang adalah kewajiban yang timbul karena adanya tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasannya akan dilakukan di masa yang akan datang, baik melalui penyerahan uang tunai, aktiva-aktiva tertentu lainnya, jasa maupun dengan menciptakan hutang baru. Menurut Saaedi dan Ibrahim (2011), utang yang

digunakan adalah utang usaha. Menurut Binilang (2017), utang usaha timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Menurut Prayoga (2012), pengaruh utang terhadap arus kas operasi masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang dimasa lampau, dan pelunasan tersebut dapat mengindikasikan aliran kas perusahaan, sehingga perubahan utang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa depan. Menurut Migayana (2014), Francis (2015), Hidayati (2017), dan Martini (2017), menyatakan bahwa perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. Sedangkan peneliti lain Salehuddin (2016) dan Binilang (2017) menyatakan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Faktor yang ketiga yaitu perubahan persediaan. Menurut PSAK Nomor 14 Revisi 2008 Paragraf 05, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dari usaha biasa. Menurut Samryn (2015), persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Menurut Prayoga (2012), perubahan persediaan mengindikasikan adanya penurunan atau kenaikan terhadap penjualan. Menurut Triyono (2011), apabila ketika penjualan meningkat maka perusahaan akan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspektasi penjualan dimasa yang akan datang. Semakin banyak penjualan maka akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan, dan pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan dapat meningkatkan arus kas masuk dimasa depan (Apriliana,

2014). Menurut Sulistyawan (2015), Francis (2015) dan Jemaa (2015), menyatakan bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. Sedangkan menurut Migayana (2014) dan Hidayati (2017), menyatakan bahwa perubahan persediaan berpengaruh negatif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. Menurut Salehuddin (2016), Martini (2017) dan Binilang (2017), menyatakan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.

Faktor yang keempat yaitu perubahan beban depresiasi. Menurut PSAK No. 17, depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang mampu disusutkan sepanjang masa manfaat yang telah diestimasi kemudian dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Biaya perolehan aktiva tetap akan dibebankan secara bertahap barang yang kelak akan dijual (Prayoga, 2012). Menurut Al-Azhar (2014), Sulistyawan (2015) dan Martini (2017), menyatakan bahwa perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. Sedangkan Hidayati (2017), menyatakan bahwa perubahan beban depresiasi tidak berpengaruh terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Binilang, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, dan Perubahan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi dimasa Depan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya terdapat pada variabel yang digunakan, peneliti mengganti variabel perubahan piutang usaha menjadi variabel perubahan beban depresiasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Laba bersih, Perubahan Utang, Perubahan Persediaan, Dan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?
2. Apakah perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?
3. Apakah perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?
4. Apakah perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk membuktikan secara empiris bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.
- d. Untuk membuktikan secara empiris bahwa perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas bagi penulis dan pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi, terutama pada bidang keuangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan yang luas bagi penulis mengenai permasalahan akuntansi yang diteliti.

2) Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memahami peran suatu laba bersih, perubahan utang, perubahan persediaan, dan perubahan beban depresiasi untuk meningkatkan kinerja bagi suatu perusahaan di masa depan.

3) Bagi Pembaca

a) Diharapkan dapat menambah wawasan terkait aspek-aspek dibidang akuntansi keuangan.

b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk melakukan pengamatan dan penelitian kembali secara mendalam, khususnya pada permasalahan serupa.

4) Bagi Investor

Manfaat penelitian bagi investor dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan terutama dalam bidang manufaktur yang akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan.